

Pulau Terluar Menjadi Pembuangan Limbah Asing



Gubernur Sulawesi Utara Harry Sinyo Sarundajang meminta pemerintah pusat agar memperhatikan betul wilayah Indonesia yang paling terluar. Terutama pada angkatan laut, agar memaksimalkan patrolinya di sekitar perairan pulau-pulau terluar yang langsung berhadapan dengan batas negara lain.

Menurutnya, dia kerap menerima laporan pulau terluar tak berpenghuni di wilayahnya dijadikan tempat membuang limbah. Sarundajang melaporkan itu dalam Rapat Kerja Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) di Jakarta, Kamis (21/7).

"Di antara pulau-pulau terluar di wilayah kami, ada satu hal yang berbahaya, dijadikan pembuangan limbah. Oleh negara kita, kapal-kapal itu sulit dilacak," katanya.

Kapal pembuang limbah, lanjutnya, tersebut tidak memiliki nama. Namun, kegiatan buang limbah kerap dipergoki para nelayan yang sering mencari ikan di sana. "Ini aspek penting, membangun sistem keamanan di perbatasan," kata Sarundajang.

Di Sulawesi Utara sendiri, kata Sarundajang, tercatat ada 286 pulau, di antaranya 120 pulau ada di perbatasan. Dari 120 pulau itu, 40 pulau baru didiami manusia. Sisanya, belum berpenghuni.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi mengatakan, pihaknya akan segera mengoordinasikannya dengan Panglima TNI. Sebagai kepala BNPP, ia bertanggung jawab menindaklanjuti setiap informasi dan kondisi di perbatasan karena target dibentuknya BNPP sendiri adalah menjadikan perbatasan sebagai halaman depan Indonesia. "Bukan lagi, halaman belakang yang tak terurus," kata dia. 1